



HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

KELOMPOK 6 – PSTI C

1. Daffarel Taufiqurrahman (2515061028)
2. Indriazan Alfaridji (2515061038)
3. Iksan Surya Winata (2555061003)

DOSEN PENGEMPU: MUHISOM, M.PD.I

LATAR BELAKANG

Kalau kita perhatiin, hal yang menarik dari Islam adalah perintah pertama yang Allah turunkan bukan tentang ibadah seperti sholat atau puasa, tapi tentang membaca. Ini bukan kebetulan, tapi menunjukkan bahwa dalam Islam, ilmu adalah fondasi utama dari segala hal. Tanpa ilmu, seseorang bahkan tidak bisa menjalankan ibadah dengan benar.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Dari sini kita bisa melihat bahwa Islam sejak awal sudah menempatkan ilmu sebagai kunci untuk memahami kehidupan, baik dunia maupun akhirat.

LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan sudah sangat pesat. Kita hidup di era teknologi, di mana hampir semua aktivitas manusia dibantu oleh ilmu, mulai dari komunikasi, kesehatan, sampai kecerdasan buatan. Namun, di balik kemajuan ini, muncul satu masalah besar, yaitu adanya pemisahan antara ilmu dan agama.

Banyak orang menganggap bahwa ilmu hanya berkaitan dengan hal yang rasional dan bisa dibuktikan secara ilmiah, sementara agama dianggap hanya urusan spiritual. Padahal dalam Islam, keduanya tidak bisa dipisahkan.

Kalau ilmu berjalan tanpa agama, maka ilmu bisa disalahgunakan. Misalnya teknologi yang seharusnya membantu manusia, justru digunakan untuk penipuan, kejahatan, atau merugikan orang lain. Sebaliknya, kalau agama tanpa ilmu, maka pemahaman seseorang bisa menjadi sempit dan bahkan bisa salah dalam menafsirkan ajaran.

Jadi sebenarnya, ilmu dan agama itu seperti dua sisi yang saling melengkapi. Tidak bisa berdiri sendiri.



KONSEP ILMU DALAM ISLAM

Dalam Islam, ilmu tidak hanya diartikan sebagai pengetahuan akademik atau teori yang dipelajari di sekolah. Ilmu adalah segala bentuk pengetahuan yang membantu manusia memahami dirinya, alam semesta, dan hubungannya dengan Allah.

Artinya, belajar matematika, teknologi, kedokteran, bahkan memahami cara kerja alam, semuanya termasuk bagian dari ilmu dalam Islam, selama ilmu tersebut memberikan manfaat.

Yang paling penting, dalam Islam ilmu tidak berhenti di "tahu", tapi harus sampai ke tahap diamalkan. Karena ilmu tanpa amal itu tidak ada nilainya.

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu."

Ini menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya penting di dunia, tapi juga menentukan kedudukan seseorang di sisi Allah.

KEDUDUKAN ILMU

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Orang yang berilmu tidak hanya dihargai karena pengetahuannya, tetapi karena kemampuannya dalam memahami kehidupan dengan lebih baik.

Dengan ilmu, seseorang bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Tanpa ilmu, seseorang bisa dengan mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau bahkan tersesat.

Dalam QS. Az-Zumar ayat 9 disebutkan:

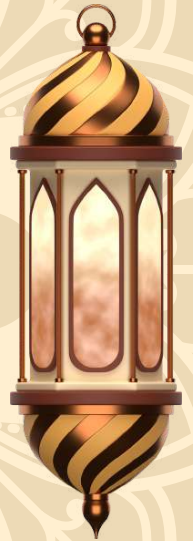


قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Apakah sama orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui?”

KEDUDUKAN ILMU

Ayat ini secara jelas menegaskan bahwa orang berilmu dan tidak berilmu itu tidak sama. Orang berilmu memiliki cara berpikir yang lebih luas, lebih bijak dalam mengambil keputusan, dan lebih mampu menghadapi masalah dalam hidup. Selain itu, dalam Islam, menuntut ilmu juga dianggap sebagai ibadah. Artinya, setiap usaha untuk belajar bukan hanya bernilai duniawi, tetapi juga bernilai pahala.



HUBUNGAN ISLAM DAN ILMU

Hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan sebenarnya sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Islam memberikan pedoman nilai dan etika, sedangkan ilmu memberikan cara untuk memahami dunia.

Kalau dianalogikan, ilmu itu seperti alat, sedangkan Islam adalah petunjuk cara menggunakan alat tersebut. Tanpa petunjuk, alat bisa digunakan dengan cara yang salah.

Dalam QS. Ali Imran ayat 190, Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالتَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda bagi orang yang berpikir.”

Ayat ini menunjukkan bahwa mempelajari alam semesta adalah bagian dari cara kita memahami kebesaran Allah. Jadi, semakin seseorang belajar, seharusnya semakin kuat juga keimanannya.

ILMU MEMPERKUAT KEIMANAN

Ketika seseorang mempelajari ilmu pengetahuan, seperti bagaimana tubuh manusia bekerja, bagaimana alam semesta terbentuk, atau bagaimana teknologi berkembang, sebenarnya dia sedang melihat bukti-bukti kebesaran Allah.

Semakin dalam ilmu yang dipelajari, semakin terlihat bahwa semua ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Semua memiliki sistem yang teratur dan kompleks.

Di sinilah peran ilmu dalam Islam, yaitu bukan hanya untuk memahami dunia, tetapi juga untuk memperkuat iman.



PERAN UMAT ISLAM

Umat Islam sebenarnya memiliki sejarah yang sangat besar dalam bidang ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan Muslim di masa lalu yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang.

Namun saat ini, banyak umat Islam yang justru tertinggal dalam perkembangan ilmu. Hal ini menjadi tantangan besar bagi generasi sekarang.

Seharusnya, umat Islam tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pencipta dan pengembang ilmu.

Dengan meningkatkan semangat belajar, melakukan penelitian, dan berinovasi, umat Islam bisa kembali berkontribusi bagi dunia.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa Islam dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar, sedangkan ilmu membantu manusia memahami kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, keduanya harus berjalan seimbang. Ilmu tanpa iman bisa berbahaya, sedangkan iman tanpa ilmu bisa menjadi lemah. Jadi, sebagai mahasiswa, kita tidak cukup hanya menjadi pintar, tapi juga harus memiliki nilai dan arah dalam menggunakan ilmu tersebut.

SESI TANYA JAWAB

